



Pembinaan Muallaf: Strategi Inovatif Peningkatan Pendidikan Keagamaan di Desa Patikalain

Muhammad Rizki Rezani

UIN Antasari Banjarmasin
Kalimantan Selatan, Indonesia

Muhammad Yuseran

UIN Antasari Banjarmasin
Kalimantan Selatan, Indonesia

Muhammad Ade Wahyudi

UIN Antasari Banjarmasin
Kalimantan Selatan, Indonesia

Siti Chareza Nazla Safira

UIN Antasari Banjarmasin
Kalimantan Selatan, Indonesia

Alfiana Azizah

UIN Antasari Banjarmasin
Kalimantan Selatan, Indonesia

Rida Damayanti

UIN Antasari Banjarmasin
Kalimantan Selatan, Indonesia

Nur Halimah

UIN Antasari Banjarmasin
Kalimantan Selatan, Indonesia

*Corresponding Author

Email:

rizkirezani@gmail.com

Genesis Artikel

Received : 21 Maret 2024

Revised : 28 Mei 2024

Accepted : 30 Juni 2024

Publish : 30 Juni 2024

Abstrak

Artikel ini membahas strategi inovatif pemberdayaan muallaf melalui peningkatan pendidikan keagamaan di Desa Patikalain. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan akan pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi muallaf di desa tersebut. Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah merancang dan mengimplementasikan strategi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik keagamaan para muallaf. Metode PkM yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan muallaf. Partisipan dalam penelitian ini adalah muallaf di Desa Patikalain serta mahasiswa yang menjalani KKN di desa tersebut. Kesimpulannya, pendekatan PAR terbukti efektif dalam melibatkan komunitas dan muallaf secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik keagamaan mereka. Artikel ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi mahasiswa KKN mendatang dan pihak terkait dalam upaya memberdayakan muallaf melalui pendidikan keagamaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pembinaan muallaf; pendidikan keagamaan; strategi inovatif

Abstract

This article discusses innovative strategies for empowering Muslim converts through improving religious education in Patikalain Village. The background to this research is the need for more effective and sustainable guidance for converts to Islam in the village. The aim of community service (PkM) is to design and implement strategies that can increase the religious knowledge and practices of converts. The PkM method used is Participatory Action Research (PAR), which involves active participation from the community and converts. Participants in this research were converts to Islam in Patikalain Village as well as students undergoing KKN in the village. In conclusion, the PAR approach has proven effective in actively involving communities and converts to Islam in the learning process, so as to increase their religious knowledge and practices. It is hoped that this article can provide guidance for future KKN students and related parties in efforts to empower Muslim converts through more inclusive and sustainable religious education.

Key Words: development of muslim converts; innovative strategy; religion education

Cara Mensitasi :

Rizani, M.R., Yuseran, M., Wahyudi, M.A., Safira, S.C.N., Azizah, A., Damayanti, R., Halimah, N. (2024). Pembinaan Muallaf: Strategi Inovatif Peningkatan Pendidikan Keagamaan di Desa Patikalain. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3 (1), 25-34.



This is an open access article under the CC-BY License
[\(https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan suatu peluang berharga bagi mahasiswa untuk merasakan dan menyumbangkan wawasan mereka dalam lingkungan Masyarakat melalui program KKN yang diberikan. Sebagai bagian integral dari program ini, salah satu tujuan utamanya adalah memberikan mahasiswa keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan dakwah islamiyyah, khususnya dalam pembinaan keagamaan Islam di wilayah penempatan KKN. Desa Patikalain yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN, menarik perhatian karena menjadi tempat tinggal bagi para Muallaf. Program KKN di desa ini tidak hanya mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga bertujuan untuk mendorong pengembangan dan pemahaman yang lebih dalam terkait pendidikan keagamaan bagi Muallaf.

Muallaf yaitu orang non-muslim yang memiliki harapan untuk memeluk ajaran Islam atau juga orang yang baru masuk ke dalam ajaran Islam (Perceka & Syahrul, 2022). Seseorang memilih untuk menjadi muallaf karena meyakini kebaikan, manfaat, dan kebenaran yang terkandung dalam ajaran Islam (Baderun & Rani, 2021). Meskipun demikian, muallaf baru seringkali menghadapi tantangan dan kekurangan yang memerlukan perhatian, imannya masih sangat lemah, maka perlunya bimbingan dan pembinaan agar imannya tidak goyang. Pembinaan muallaf sangat penting untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan agama yang memadai, memperkuat keimanan, meningkatkan ketakwaan, serta menciptakan kebahagiaan melalui cara hidup Islami (Muhammad Habib Fedrian, 2022). Dengan pembinaan yang tepat, muallaf dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, memperkuat keyakinan mereka, dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bahagia.

Saat ini, upaya pembinaan terhadap Muallaf di Desa Patikalain terus digalakkan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI), dengan penunjukan Ustadz Zainuddin sebagai Ketua MCI untuk wilayah Hulu Sungai Tengah. Meskipun demikian, pembinaan terhadap muallaf masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Terdapat kesadaran akan kebutuhan akan peningkatan dalam menyusun pembinaan yang lebih terstruktur, baik dari segi materi maupun strategi pelaksanaannya. Hal ini diperlukan agar pembinaan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam memperkuat iman dan pengetahuan keagamaan muallaf serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara holistik (Zebua, 2023).

Dalam hal ini, mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN turut berperan penting dalam membantu MCI melakukan pembinaan muallaf di Desa Patikalain. Diharapkan mahasiswa dapat merancang program kerja KKN yang berimplikasi pada strategi pembinaan muallaf yang efektif dan berkelanjutan. Pembinaan ini bertujuan agar para muallaf dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani mereka, sehingga menjadi Muslim yang mantap dan kuat dalam keimanan. (Ar & Sya'ban, 2021).

Semangat dan motivasi tinggi para muallaf di Desa Patikalain untuk mempelajari ilmu agama adalah sebuah kekuatan yang luar biasa. Namun, sayangnya, kenyataannya adalah bahwa pembinaan yang dilakukan belum mencapai tingkat maksimal yang diharapkan. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pembinaan, seperti peningkatan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung, serta pengembangan program pembinaan yang lebih terencana dan berkelanjutan (Nadzmi Akbar, 2020). Dengan demikian, para muallaf dapat lebih optimal dalam memperoleh pengetahuan agama yang mendalam dan memperkuat keyakinan mereka, sehingga dapat menjalani kehidupan Islami yang lebih bermakna dan produktif.

Selama melaksanakan KKN, beberapa persoalan mendasar yang kerap dihadapi oleh muallaf Desa Patikalain terungkap. *Pertama*, tingkat melek huruf Al-Qur'an masih rendah, dengan sejumlah individu yang belum mahir membaca huruf Al-Qur'an. *Kedua*, pemahaman dasar-dasar agama dan pengalaman praktis terhadap ajaran Islam masih terbilang kurang. Tantangan ini yang dihadapi oleh muallaf di Desa Patikalain menjadi isu bersama yang mendesak untuk segera dicarikan solusi. Dari sinilah muncul pemikiran dasar bagi kami yang terlibat dalam program KKN untuk memberikan upaya pembinaan yang maksimal terhadap muallaf di Desa Patikalain.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di Desa Patikalain menjadi kebutuhan yang mendesak. Dengan demikian, pintu akses bagi para muallaf untuk memahami norma-norma keagamaan dan membentuk dasar spiritual yang kokoh dapat dibuka lebih lebar. Upaya perbaikan ini tidak hanya memberikan manfaat secara langsung bagi para muallaf, tetapi juga memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap keseluruhan kehidupan beragama di Desa Patikalain.

Tujuan program KKN ini adalah untuk merancang dan mengimplementasikan strategi inovatif dalam pembinaan muallaf di Desa Patikalain melalui peningkatan pendidikan keagamaan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Evaluasi terhadap kekurangan pelaksanaan program KKN sebelumnya menjadi fokus utama, dengan memberikan solusi berupa strategi pemberdayaan muallaf bagi mahasiswa KKN mendatang. Langkah-langkah yang diambil mencakup pendataan muallaf, perencanaan pembelajaran, hingga pencapaian pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk memastikan kelangsungan dan perbaikan berkelanjutan dalam memberdayakan muallaf di Desa Patikalain.

Program KKN ini diharapkan dapat memberikan manfaat substansial bagi muallaf dan masyarakat Desa Patikalain secara keseluruhan. Hasil dari program ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan keagamaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan inovatif, program ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pembinaan muallaf dapat direalisasikan melalui peningkatan pendidikan keagamaan dengan memanfaatkan metode *Participatory Action Research* (PAR) di lingkungan masyarakat Desa Patikalain.

Metode

Model pengabdian yang berbasis *Participatory Action Research* (PAR) dipilih sebagai metode yang sangat relevan untuk digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Kami menyadari bahwa diperlukan inovasi dan strategi yang lebih matang agar program pembinaan muallaf dapat berjalan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Sejalan dengan pandangan ini, Chusni Minan dan Andrian (2021) mengemukakan bahwa "Pendekatan inovatif dan strategi yang matang menjadi kunci

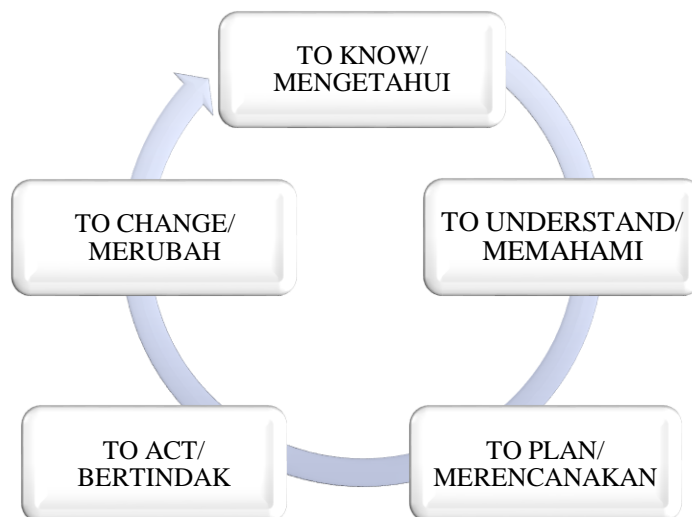
dalam menjaga keberlanjutan suatu program pemberdayaan, terutama dalam konteks pendidikan keagamaan”.

Untuk mencapai tujuan berkelanjutan tersebut, penggunaan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menjadi langkah yang strategis. Melalui penerapan metode PAR, kegiatan pembinaan muallaf tidak terbatas pada tahap sosialisasi semata. Metode ini melibatkan aspek penelitian dan pendampingan secara menyeluruh, yang kemudian diintegrasikan dalam suatu proses perubahan sosial yang dilakukan bersama-sama oleh Masyarakat (Ramadona dkk., 2022). Dalam pandangan (Nurhalizah dkk., 2023), "*Participatory Action Research* (PAR) menciptakan ruang untuk partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pemberdayaan, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan”.

Demi tercapainya output pemberdayaan muallaf berupa peningkatan pendidikan keagamaan yang berkesinambungan, kami merumuskan strategi inovatif yang berdasarkan pada metode *Participatory Action Research* (PAR), yang diadopsi dari Buku Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat (Agus Afandi dkk., 2022). Langkah-langkah PAR yang digunakan meliputi:

1. Mengetahui kondisi nyata para muallaf.
2. Memahami masalah yang dihadapi muallaf dalam persoalan keagamaan.
3. Merencanakan strategi pemecahan masalah.
4. Melakukan aksi pemecahan masalah melalui program kerja pembinaan muallaf.
5. Melakukan refleksi untuk keberlanjutan program.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat membentuk siklus berkelanjutan dalam pemberdayaan muallaf, yang tergambar sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Langkah Kerja PKM dengan Metode PAR

Siklus tersebut berlangsung secara simultan terus berputar, sehingga proses perubahan dan keberlanjutan terus dapat dipastikan. Dengan demikian, diharapkan bahwa metode pendekatan PAR dapat menciptakan dampak yang lebih dalam dan berkelanjutan terhadap perkembangan keagamaan dan kesejahteraan muallaf dalam masyarakat. Pendapat ini sejalan dengan gagasan (Rahmat & Mirnawati, 2020), yang menyatakan, "Pendekatan PAR membuka ruang partisipatif yang lebih luas, menggandeng masyarakat sebagai agen utama dalam pembangunan keagamaan, sehingga memberikan dampak yang lebih berarti dan jangka Panjang”.

Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya merealisasikan program pembinaan muallaf untuk peningkatan pendidikan keagamaan, kami menyusun program-program yang inovatif dan menarik. Beberapa program kegiatan pembinaan muallaf di Desa Patikalain sebagai berikut.

Tabel 1 Jadwal Program Pembinaan Muallaf di Mesjid Ar-Rahim

No	Hari	Program Pendampingan	Uraian Kegiatan
1.	Malam Senin	Kajian Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Fiqih Praktis • Hadits • Tauhid • Fadhilah Do'a
2.	Malam Selasa	Pembelajaran Iqro & Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Tahsin Al-Fatihah • Pembelajaran Iqro • Pembelajaran Al-Qur'an
3.	Malam Rabu	Panduan Gerakan Sholat	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar Gerakan Sholat • Belajar Bacaan Sholat
4.	Malam Kamis	Pembelajaran Iqro & Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Tahsin Al-Fatihah • Pembelajaran Iqro • Pembelajaran Al-Qur'an
5.	Malam Jum'at	Amaliyah dan Kultum	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Surah Al-Kahfi • Kultum
6.	Malam Sabtu	Pembelajaran Iqro & Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Tahsin Al-Fatihah • Pembelajaran Iqro • Pembelajaran Al-Qur'an
7.	Malam Minggu	Pembelajaran Iqro & Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Tahsin Al-Fatihah • Pembelajaran Iqro • Pembelajaran Al-Qur'an

Jadwal ini disusun untuk memberikan variasi pembelajaran keagamaan setiap harinya, mulai dari pembelajaran dasar seperti Tahsin Al-Fatihah hingga pembelajaran yang lebih khusus seperti hafalan surah-surah pendek dan pelatihan adzan pada hari Sabtu. Pada hari Kamis, dilakukan pembacaan surah tertentu dan kultum singkat untuk memperdalam pemahaman keagamaan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan komprehensif kepada masyarakat Desa Patikalain. Dengan variasi aktivitas harian, para peserta akan mendapatkan kesempatan untuk memperkuat keterampilan dasar dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Efek dan dampak dari program ini diuraikan di bawah ini:

1. Pembelajaran Tahsin Al-Fatihah

Pembelajaran Tahsin Al-Fatihah merupakan program yang dijalankan hampir setiap hari di Dusun Cabai. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca surah Al-Fatihah dengan benar, terutama karena bacaan ini memiliki peran sentral dalam sholat. Tahsin al-Qur'an merupakan suatu model atau metode pembelajaran dasar yang mempelajari tentang huruf-huruf makhori'ul dan sifat-sifat huruf serta huruf ahkamul dan bertujuan untuk membantu Masyarakat dalam membaca Al-Qur'an agar dapat membacanya dengan baik dan benar (Mujahidin dkk., 2020). Melalui program ini, kami berupaya meningkatkan bacaan Al-Fatihah para muallaf agar lebih baik untuk digunakan dalam sholat berjamaah dan diharapkan mereka dapat menjadi pengajar tahsin untuk yang lain. Untuk membaca al-Quran baik dan benar seorang muslim diwajibkan untuk belajar Al-Quran, terutama

terkait cara membacanya, menghafalnya dan mengkajinya (memahaminya) serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Aziz & Nursikin, t.t.).

2. Pelatihan Adzan

Kegiatan pelatihan adzan dilaksanakan setiap Sabtu malam. Melihat antusiasme muallaf untuk mempelajari adzan, penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami dan memberikan motivasi bagi mereka untuk melafalkan adzan dengan baik. Pelatihan ini tidak hanya ditujukan bagi calon muadzin, tetapi juga memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat Islam secara keseluruhan, mengingat pentingnya adzan sebagai panggilan untuk beribadah (Stiawan dkk., 2020).

3. Praktik Ibadah (Thaharah, Sholat, Wirid, dan Doa)

Praktik ibadah dilakukan setiap malam Selasa secara tematik. Selain fokus pada sholat, penelitian ini memberikan penekanan khusus pada taharah (bersuci sebelum sholat), gerakan sholat, wirid (zikir) setelah sholat, dan doa. Pembimbingan keagamaan yang dilakukan lebih terkhusus pada ibadah shalat yang merupakan pokok ajaran dalam beragama, pada hakikatnya shalat merupakan ibadah maktubah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim (Efendi dkk., 2023). Diskusi terkait materi keagamaan dan jawaban atas pertanyaan muncul setelah penyampaian materi memberikan dimensi yang lebih mendalam pada pembelajaran.

4. Pembelajaran Al-Qur'an (Hapalan surah-surah pendek dan Iqro)

Fokus utama adalah memberikan pendampingan pada muallaf dalam membaca huruf hijaiyah dan memahami tartil membaca Al-Qur'an. Program ini diteruskan secara berkelanjutan agar kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dapat terus meningkat. Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya (Safliana, 2020). Harapan utama adalah agar muallaf dapat menjadi pengajar bagi yang lainnya, menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan Pembinaan Muallaf di Mesjid Ar-Rahim

Program pembinaan muallaf yang telah kami jalankan berjalan dengan baik, namun kami menyadari pentingnya evaluasi dan peningkatan kontinu untuk memaksimalkan efektivitasnya. Untuk menghadirkan kegiatan yang lebih inovatif dan

menarik, kami merekomendasikan penggunaan metode *Participatory Action Research* (PAR). Berikut ini adalah langkah-langkah strategis inovatif dalam pembinaan muallaf yang kami rancang berdasarkan tahapan kerja PAR.

1. Tahap to Know (Mengetahui Kondisi Riil Komunitas)

Dalam tahap ini, strategi pembinaan muallaf dimulai dengan langkah-langkah konkret untuk memahami kondisi riil komunitas Desa Patikalain. Proses ini tidak hanya mencakup kegiatan fisik di lapangan, tetapi juga melibatkan interaksi sosial dan proses inkulturasi untuk membangun kepercayaan dan keterlibatan aktif dalam masyarakat. Berikut adalah rincian langkah-langkah dalam *Tahap to Know*:

- a. Menerapkan Pendataan Komprehensif untuk Muallaf
 - Tim pengabdian melakukan pendataan muallaf dengan pendekatan yang komprehensif.
 - Informasi yang dikumpulkan mencakup: Lamanya menjadi muallaf, tingkat kemampuan mengaji, pemahaman keagamaan, jenis pekerjaan, lokasi tempat tinggal, frekuensi kunjungan ke masjid.
- b. Menggunakan Data Sebagai Landasan
 - Data yang terkumpul dijadikan landasan utama untuk memahami karakteristik dan kebutuhan individual muallaf.
 - Analisis data dilakukan secara teliti untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang kondisi muallaf di Desa Patikalain.
- c. Merancang Program Personal dan Sesuai Kebutuhan
 - Data hasil pendataan digunakan untuk merancang program yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individual muallaf.
 - Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan layanan yang lebih spesifik dan efektif sesuai dengan variabilitas kebutuhan muallaf.
- d. Menyusun Database Muallaf
 - Tim membentuk database yang terstruktur untuk menyimpan dan mengelola data muallaf.
 - Database ini menjadi referensi utama dalam merancang kebijakan dan program pemberdayaan, serta mempermudah pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan.

2. Tahap to Understand (Memahami Problem Komunitas)

Tahap to Understand merupakan kelanjutan dari *Tahap to Know* dan difokuskan pada pemahaman lebih mendalam terhadap persoalan utama yang dihadapi oleh komunitas Desa Patikalain. Strategi pemberdayaan muallaf pada tahap ini dirancang untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses analisis melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Berikut adalah rincian langkah-langkah dalam *Tahap to Understand*:

- a. Mengadakan Diskusi Terstruktur dengan Stakeholder
 - Tim pengabdian menyelenggarakan diskusi terstruktur dengan melibatkan berbagai stakeholder di Desa Patikalain.
 - Diskusi ini mencakup tokoh masyarakat, pemuka agama, dan pihak terkait lainnya yang memiliki peran signifikan dalam konteks pemberdayaan muallaf.
- b. Memanfaatkan Hasil Pendataan
 - Hasil pendataan muallaf menjadi landasan utama dalam diskusi dengan stakeholder.

- Data-data yang terkumpul digunakan sebagai acuan untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh muallaf.
- c. Merumuskan Program dengan Melibatkan Masukan Stakeholder
 - Diskusi tidak hanya menjadi forum untuk memahami kondisi muallaf, tetapi juga untuk mendapatkan masukan dan ide dari stakeholder.
 - Melibatkan stakeholder dalam merumuskan program pemberdayaan, sehingga program yang dihasilkan lebih berdasarkan pada kebutuhan riil dan mendapat dukungan luas dari komunitas.

3. Tahap to Plan (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)

Tahap to Plan merupakan langkah krusial dalam strategi pemberdayaan muallaf. Pada tahap ini, fokusnya adalah merencanakan aksi konkret untuk pemecahan masalah komunitas, dengan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya.

Perencanaan program harus didasarkan atas rumusan masalah dalam bentuk pohon masalah yang sudah disusun melalui proses FGD dalam tahap sebelumnya. Perencanaan program disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan, yang strukturnya dibuat dengan model *Logical Framework Approach* (LFA). Perencanaan program ini bentuknya semacam sebuah proposal dengan sistematika sebagai berikut:

- a. Menyusun Pemetaan Proses dengan Langkah-langkah yang jelas mencakup pemilihan strategi pemecahan masalah dan penetapan tujuan membantu menentukan arah pemetaan proses. Pemetaan proses dirancang dengan merinci langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan pemberdayaan muallaf. Selanjutnya diperkuat dengan uraian: inti masalah, masalah utama, penyebab utama, penyebab pendukung atau akar masalah.
- b. Analisis tujuan, dilengkapi dengan uraian: tujuan inti, harapan utama, strategi-strategi, dan dampak yang dihasilkannya. Uraikan perubahan apa yang terjadi seandainya strategi ini dijalankan.
- c. Matrik analisis kelayakan strategis. Matrik ini digunakan untuk menganalisis kelayakan strategi sebuah program dilaksanakan. Bentuk programnya apa, capaian targetnya apa, respon suka atau tidaknya komunitas, kemungkinan dilaksanakannya, sumberdaya yang dibutuhkan, keberlangsungan (*sustainability*), pengaruh apa yang akan terjadi jika dilaksanakan (secara ekonomi, sosial, dan lain-lain).
- d. Matrik Perencanaan Operasional (MPO) atau Matrik Rencana Kerja (MRK). Matrik ini merupakan bentuk operasional tentang program yang dilaksanakan. Komponen matrik berupa bentuk kegiatan, target atau capaian, jadwal pelaksanaan, penanggungjawab, support sumber daya yang dibutuhkan, resiko atau asumsi.
- e. Matrik Analisis Stakeholder. Matrik ini untuk menganalisis pihak-pihak terkait yang bisa berpartisipasi pada program yang akan dilaksanakan. Disebut juga dengan matrik analisis partisipasi.
- f. Organisasi Pelaksana. Penentuan penanggungjawab dan pelaksana program, yaitu pihak yang menjadi siapa untuk melakukan apa.
- g. Penganggaran, Sumber dan Pengeluaran (*Budgeting*). Uraian kebutuhan anggaran dan bahan yang dibutuhkan, dengan asumsi sumber pemasukan dan asumsi pengeluaran.

4. Tahap to Act (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)

Tahap to Act menjadi tonggak penting dalam strategi pemberdayaan muallaf di Desa Patikalain. Pada tahap ini, program aksi yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya diimplementasikan dengan cermat.

Tahap ini mengharuskan program aksi yang dijalankan untuk menjadi solusi nyata terhadap problem sosial yang telah dianalisis sejak awal. Pada tahap ini, tim pelaksana memulai implementasi program aksi sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Program ini harus secara langsung mengatasi problem sosial yang telah diidentifikasi dan dianalisis pada tahap sebelumnya.

Melalui *Tahap to Act*, strategi pemberdayaan muallaf di Desa Patikalain menjalankan program aksi yang tidak hanya praktis, tetapi juga mengacu pada analisis problem sosial dan perencanaan strategis yang telah dilakukan sebelumnya. Program ini memastikan keterlibatan masyarakat, penggunaan sumberdaya lokal, dan penciptaan dampak berkelanjutan yang membawa perubahan positif secara evolutif.

5. Tahap to Change (Melakukan Refleksi untuk Keberlanjutan Program).

Pada tahap ini, hal yang semestinya dilakukan adalah melakukan refleksi atas hasil proses selama proses riset dan pemberdayaan. Refleksi bukan sekedar dilakukan untuk internal, tetapi dilakukan bersama komunitas, sehingga terbangun pembelajaran untuk keseluruhan muallaf yang terlibat. Refleksi dibangun untuk mengkritisi kembali hal-hal yang pernah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk menapak ke depan. Dengan demikian dibangunlah komitmen untuk melanjutkan program untuk menapak perubahan Metodologi Pengabdian Masyarakat sehingga tidak terjadi keterputusan dan dapat terus berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan seluruh program pembinaan muallaf yang telah dilaksanakan dalam kegiatan KKN ini, dapat disimpulkan bahwa strategi inovatif pembinaan muallaf di Desa Patikalain melalui peningkatan pendidikan keagamaan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) memberikan kontribusi signifikan. Melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan muallaf, kegiatan ini mampu mengatasi beberapa kelemahan yang teridentifikasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan KKN di Desa Patikalain menjadi landasan untuk menyusun strategi pemberdayaan muallaf yang lebih efektif bagi mahasiswa KKN di masa mendatang. Dengan langkah-langkah seperti pendataan muallaf, perencanaan pembelajaran yang terstruktur, dan fokus pada capaian pembelajaran, strategi ini dirancang untuk memastikan kelangsungan dan perbaikan berkelanjutan dalam upaya pemberdayaan muallaf.

Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi keagamaan dan pendidikan di Desa Patikalain, tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan program pemberdayaan yang lebih inklusif dan berkesinambungan di masa depan. Dengan demikian, artikel ini menggarisbawahi pentingnya melibatkan masyarakat dan muallaf secara aktif dalam proses pemberdayaan serta menerapkan metode PAR sebagai pendekatan yang dapat memberikan dampak positif secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

Agus Afandi, Nabiela Laily, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyanah, Marzuki

- Wahid, & Jarot Wahtudi. (2022). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat* (Cetakan I). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ar, S. R., & Sya'ban, S. (2021). *Pola Dan Strategi Pembinaan Muallaf Di Kampung Muallaf Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan (Studi Kasus Pola Pembinaan Muallaf Di Desa Makula Dan Salukata Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Pinrang)*. 15.
- Aziz, A., & Nursikin, M. (t.t.). *Pengelolaan Program Induksi Guru Pemula (PIGP) Di MAN Kendal*.
- Baderun, N. A., & Rani, S. (2021). Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Dayak Meratus Kalimantan Selatan. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(1), 57. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.4678>
- Dr. Nadzmi Akbar, S.Pd. M.Pd.I. (2020). *Pembinaan Muallaf (Komparasi Pembinaan Muallaf Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren, Kementerian Agama)* (Cetakan Pertama). CV. El. Publisher.
- Efendi, Z., Artilita, S., Mizuardi, M., & Sumayah, S. (2023). Pembinaan Praktek Shalat Dan Wudhu Pada Pemuda Dan Remaja Di Perumahan Kota Tanjungpinang. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 59–76. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.59-76>
- Muhammad Habib Fedrian, Z. S. (2022). *Peran Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Spritualitas Keagamaan Masyarakat Kampung Muallaf di Kecamatan Suka Maju Tanah Karo*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7417242>
- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>
- Nurhalizah, N., Pradana, G. R., Siregar, A. K., Khairunnisa, K., & Hasibuan, N. (2023). Pengembangan Desa dengan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata untuk Mewujudkan Masyarakat yang Cerdas, Maju, dan Berdaya Saing. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 531–540. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9918>
- Perceka, J., & Syahrul, S. (2022). Keunggulan Pembinaan Muallaf di Muallaf Center Indonesia (Mci) Cabang Kota Sorong. *PUBLIK: Publikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 30–41. <https://doi.org/10.47945/publik.v1i2.731>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ramadona, D., Jelita, N., Fadila, N., & Mu'minah, N. (2022). *PROGRAM KKN UNTUK MENDORONG KEMAJUAN DESA RANGAS KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH*. 1(2).
- Safliana, E. (2020). *SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA*. 3(2).
- Stiawan, W., Noperi, H., & Fatarib, H. (2020). Pelatihan Pengumandangan Adzan dan Iqomah di Masjid Al-Iman, Desa Pisang Baru, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Waykanan, Lampung. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.36312/linov.v5i1.462>
- Zebua, A. H. (2023). Model Komunikasi Da'i dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Muallaf Daerah Minoritas Desa Muzoi Kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(1), 146–166. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i1.1833>